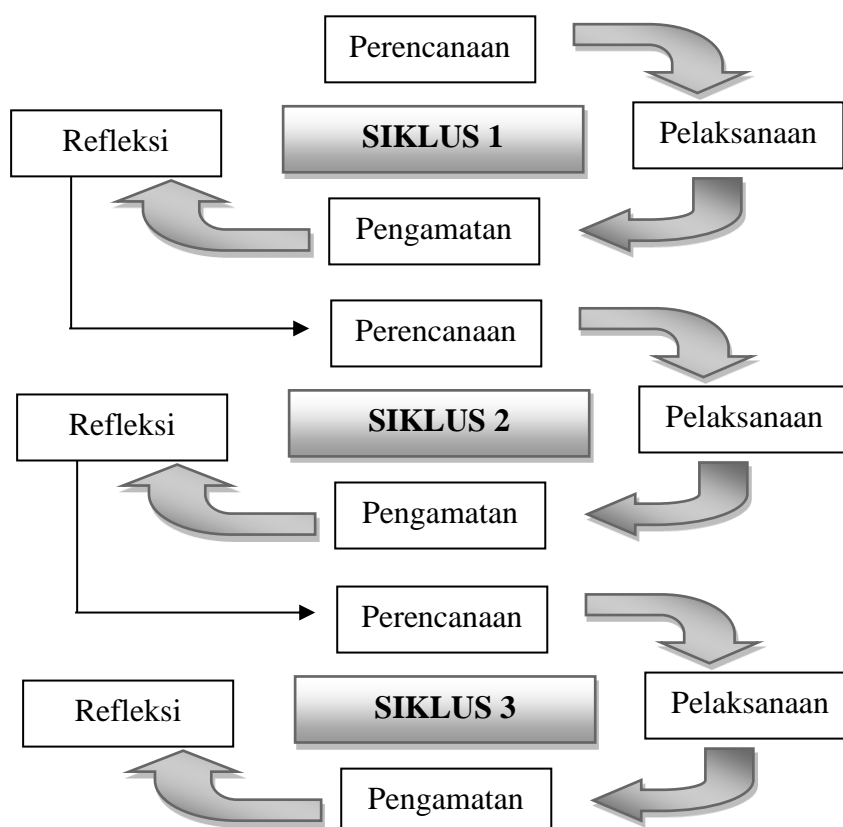


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang secara spesifik bertujuan untuk memecahkan masalah pada pembelajaran yang terjadi di kelas yang berujung pada perbaikan atau peningkatan. PTK memiliki tahapan berupa siklus yang memastikan bahwa upaya perbaikan/ peningkatan pembelajaran dibuat secara terencana, sistematis dan bertujuan. PTK yang dilakukan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2014) yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Desain PTK dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Desain PTK

Sumber: Arikunto (2014)

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI APHP 2 SMKN 1 Pacet yang sedang menempuh pembelajaran Produksi Pengolahan Hasil Hewani dan guru pengampu mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Hewani sebagai *judgment expert* untuk memvalidasi lembar penilaian rancangan kreativitas produk dan lembar penilaian kreativitas produk.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2014) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI yang sedang menempuh mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Hewani. Terdiri dari kelas XI APHP 1, XI APHP 2 dan XI Agroindustri yang masing-masing berjumlah ± 25 peserta didik perkelasnya. Setelah menentukan populasi maka perlu ditetapkan sampel pada penelitian. Menurut Arikunto (2014) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pengambilan sampel adalah sampel tersebut cenderung yang hasil belajarnya paling rendah dibanding kelas yang lain karena menurut Hastuti (2016) pengaruh rendahnya kreativitas dan motivasi belajar membuat nilai dikelas rendah. Atas hal tersebut sampel yang digunakan adalah peserta kelas XI APHP 2 karena sesuai dengan ketentuan yang dibutuhkan berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran. Sampel yang digunakan berjumlah 18 peserta didik kelas XI APHP 2. Tidak seluruhnya peserta didik XI APHP 2 dijadikan sampel, karena beberapa peserta didik sedang melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan) dan dispensasi ekstrakurikuler paskibra.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya, lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran, lembar penilaian rancangan kreativitas produk dan penilaian kreativitas produk.

Selanjutnya penulis menguraikan secara rinci instrumen penilaian tersebut sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Instrumen lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran model PjBL. Penilaian keterlaksanaan model pembelajaran dilakukan dengan bantuan observer. Observer pada penelitian ini sebanyak 2 orang yang merupakan mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri. Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat keterlaksanaan sintaks model pembelajaran PjBL pada setiap siklusnya. Dalam pelaksanaan model PjBL ini proses pembelajarannya dilakukan dalam 6 tahapan, antara lain tahapan penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitori peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman. Kisi – kisi lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran PjBL dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi – kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran PjBL

No.	Sintaks	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1.	Penentuan pertanyaan mendasar	Memberikan pertanyaan mengarah pada peserta didik	Menjawab pertanyaan pengarah dalam menentukan solusi untuk pembuatan proyek
		Mengarahkan peserta didik untuk mengamati topik di sekitar lingkungan sekolah dan kehidupan sehari – hari.	Mengamati topik proyek dilingkungan sekolah dan kehidupan sehari – hari.
		Menginformasikan kepada peserta didik tentang proyek yang akan dikerjakan.	Mulai menentukan gambaran proyek yang akan dibuat.
2.	Mendesain perencanaan proyek	Mengarahkan peserta didik untuk menentukan tema atau Judul proyek dengan menganalisis bukti hal unik dan	Mementukan tema atau Judul proyek produk dengan menganalisis bukti hal unik dan kebermanfaatn produk yang dipilih.

Indah Iriyani, 2020

(PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENGETAHUI KREATIVITAS PRODUK PESERTA DIDIK PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN PENGOLAHAN SUSU DI SMKN 1 PACET)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Sintaks	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
		kebermanfaatan produk yang dipilih.	
		Meminta peserta didik untuk menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan, membuat diagram alir proses pembuatan produk, menentukan formulasi produk yang tepat dan membuat sketsa kemasan dan label produk untuk pembuatan proyek.	Menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan, membuat diagram alir proses pembuatan produk, menentukan formulasi produk yang tepat dan membuat sketsa kemasan dan label produk untuk pembuatan proyek.
3.	Menyusun jadwal	Membimbing pembuatan jadwal pelaksanaan proyek dengan jelas	Membuat jadwal pelaksanaan proyek dengan jelas dan mempertimbangkan kegiatan yang harus dilakukan.
		Mengarahkan peserta didik untuk menjelaskan mengenai rancangan proyek yang akan dilaksanakan.	Menjelaskan mengenai rancangan proyek yang akan dilaksanakan di depan kelas.
4.	Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	Mengawasi keterlaksanaan proyek yang dilakukan oleh peserta didik	Melaksanakan proyek dengan pengawasan guru.
		Memberikan bimbingan pada setiap tahapan proyek yang dilakukan oleh peserta didik.	Melaksanakan proyek dengan membuat produk dan memperhatikan setiap tahapan yang dilakukan.
5.	Menguji hasil	Mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan produk yang telah dibuat.	Mempresentasikan produk yang telah dibuat.
		Menilai produk yang telah dibuat dan dipresentasikan oleh	Proyek dinilai oleh guru

No.	Sintaks	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
		masing – masing peserta didik.	
		Memberikan umpan balik terhadap produk yang telah dibuat oleh masing – masing peserta didik.	Memberikan tanggapan terhadap produk yang dibuat oleh peserta didik lain.
6.	Mengevaluasi pengalaman.	Merangsang peserta didik untuk menyimpulkan hasil dari pengerjaan proyek yang telah dilakukan.	Menyimpulkan hasil dari pengerjaan proyek yang telah dilakukan.
		Meminta peserta didik untuk memberikan kesan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan (refleksi).	Memberikan kesan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan (refleksi).

2. Lembar Penilaian Rancangan Kreativitas Produk dan Lembar Penilaian Kreativitas Produk

Penilaian kreativitas produk diukur melalui desain atau rancangan produk dan yang dibuat oleh peserta didik yaitu produk olahan susu. Kreativitas dalam membuat produk dilakukan dengan menggunakan daftar cek skala 1-3 pada rubrik. Terdapat kriteria yang diamati dari produk yang dibuat oleh peserta didik. Kriteria yang digunakan mengacu kepada penelitiannya Hasanah (2018) tentang pengaruh pembelajaran berbasis STEM terhadap literasi teknologi dan kreativitas produk peserta didik SM pada materi pencemaran lingkungan. Kriteria yang digunakan merupakan kombinasi dari penilaian kreativitas produk yang dilakukan oleh beberapa peneliti yakni Bassemer dan Treffinger dan Amabile (Hasanah, 2018). Kisi-kisi indikator kreativitas produk peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.2. Untuk melihat lembar penilaian rancangan kreativitas produk, dapat dilihat pada Lampiran 1 dan lembar penilaian kreativitas produk, dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Indikator Penilaian Kreativitas Produk Peserta Didik

No.	Kriteria	Aspek	Patokan Ideal
1.	<i>Original</i>	Rancangan	Rancangan produk berbeda dari sebelumnya
		Produk	Produk berbeda dari sebelumnya
2.	<i>Logic</i>	Rancangan	Rancangan produk sesuai dengan prinsip pengolahan
		Produk	Produk sesuai dengan prinsip pengolahan
3.	<i>Material</i>	Rancangan	Pemilihan bahan yang tepat dalam produk
		Produk	Pemilihan bahan yang tepat dalam produk
4.	<i>Understandable</i>	Rancangan	Produk dapat dimengerti bagaimana cara membuat dan cara kerjanya
		Produk	Produk dapat dimengerti bagaimana cara membuat dan cara kerjanya
5.	<i>Organization</i>	Rancangan	Pengolahan produk pada rancangan tersusun dengan baik berdasarkan diagram alir
		Produk	Pengolahan produk tersusun dengan baik berdasarkan diagram alir
6.	<i>Effort evident</i>	Rancangan	Rancangan produk menunjukkan adanya kesulitan
		Produk	Produk menunjukkan adanya kesulitan
7.	<i>Useful</i>	Produk	Produk dapat diterima oleh konsumen
8.	<i>Aesthetic appeal</i>	Produk	Produk memiliki tampilan yang menarik

Sumber: Modifikasi dari Hasanah (2018).

E. Validasi Instrumen

Validasi adalah cara untuk mengukur validitas. Menurut Arikunto (2014) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Validasi instrumen dilakukan agar instrumen yang

akan digunakan pada penelitian memenuhi standar yang ditetapkan sehingga data yang diperoleh juga memenuhi standar yang ada (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian yang akan digunakan, terlebih dahulu diujikan atau divalidasi oleh *judgement expert* (validasi ahli) sehingga diketahui apakah instrumen layak atau tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. *Judgement expert* dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Produksi Pengolahan Hewani. Untuk melihat kelayakan lembar penilaian rancangan kreativitas produk, lembar validasi dapat dilihat pada Lampiran 3 dan lembar penilaian kreativitas produk pada Lampiran 4.

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh *judgement expert* berupa persentase validasi. Cara menghitung persentase validitas per butir kriteria penilaian kreativitas produk mengacu pada kemendikbud (2018) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria untuk penilaian validitas dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Validitas

Nilai	Keterangan
$90 \leq n < 100$	Sangat baik (SB)
$80 \leq n < 90$	Baik (B)
$70 \leq n < 80$	Cukup (C)
$60 \leq n < 70$	Sedang (S)
$1 \leq n < 60$	Kurang (K)

Sumber: Arikunto (2014)

Hasil validasi oleh *judgment expert* pada lembar penilaian rancangan kreativitas produk, kriteria *original*, *material*, *understandable* dan *effort evident* mendapatkan nilai 100 (sangat baik). Kriteria *organization* mendapatkan nilai 83 (baik). Kriteria *logic* mendapatkan nilai 67 (sedang). Instrumen tersebut layak digunakan dengan revisi. Maka peneliti lakukan revisi terhadap kriteria *logic* dan *organization*.

Hasil validasi oleh *judgment expert* pada lembar penilaian kreativitas produk, kriteria *original*, *material*, *understandable*, *organization*, *effort evident*, *useful* dan *aesthetic appeal* mendapatkan nilai 100 (sangat baik). Kriteria *logic* mendapat nilai 67 (sedang). Instrumen tersebut layak digunakan dengan revisi. Maka peneliti lakukan revisi terhadap kriteria *logic* dan *organization*.

F. Prosedur Penelitian

Indah Niyah, 2020

(PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENGETAHUI KREATIVITAS PRODUK PESERTA DIDIK PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN PENGOLAHAN SUSU DI SMKN 1 PACET)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prosedur penelitian model PjBL terdiri atas III siklus. Penelitian tindakan kelas dimulai dari tahap persiapan dengan melakukan kegiatan pendahuluan (pra penelitian) yang dijadikan acuan untuk melakukan perencanaan dan tindakan pada siklus I. Keempat tahapan dapat dilihat pada Tabel 3.4. Rencana Pelaksanaan Siklus 1, 2 dan 3 dapat dilihat pada Lampiran 5, 6 dan 7.

Tabel 3.4 Tahapan Prosedur Penelitian

Tahapan PTK	Model PjBL	Prosedur Penelitian
Tahapan Pendahuluan (Pra Penelitian)		a) Identifikasi permasalahan yang terkait dengan pembelajaran di sekolah, merumuskan dan menentukan metode penelitian, sampel penelitian, serta KD yang dijadikan materi b) Membuat RPP menggunakan model PjBL untuk setiap siklusnya. Mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar penilaian rancangan kreativitas produk, lembar penilaian kreativitas produk dan melakukan validasi oleh <i>expert judgment</i> terhadap instrumen yang akan digunakan pada penelitian.
SIKLUS I		
Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>)		a) Guru menyiapkan RPP sesuai dengan sintaks model PjBL b) Guru menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar penilaian rancangan kreativitas produk c) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa contoh produk olahan susu, video pengolahan susu dan <i>power point</i>
Tahap Pelaksanaan (<i>Acting</i>)	Penentuan pertanyaan mendasar	a) Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat b) Guru memberikan pertanyaan mendasar mengenai topik yang sesuai dengan realita dunia nyata kepada siswa. “apa itu susu?” “Bagaimana karakteristik susu?” “mengapa susu penting untuk diolah?”

Indah Iriyani, 2020

(PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENGETAHUI KREATIVITAS PRODUK PESERTA DIDIK PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN PENGOLAHAN SUSU DI SMKN 1 PACET)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan PTK	Model PjBL	Prosedur Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> c) Guru membawa contoh produk olahan susu (keju, <i>yoghurt</i>, kefir, kental manis, permen susu) d) Guru bertanya tentang prinsip dasar pengolahan produk tersebut e) Guru memperlihatkan video pengolahan susu f) Guru berdiskusi tentang pengolahan susu dengan bantuan media <i>power point</i> g) Guru memberikan pertanyaan tentang produk apa saja yang bisa dikembangkan dari produk olahan susu yang sudah ada h) Guru memberikan masalah kepada peserta didik untuk merancang produk pengembangan olahan susu i) Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKDP) kepada peserta didik.
	Mendesain perencanaan proyek	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru mengulas kembali tentang proyek yang akan dikerjakan untuk merancang pengembangan produk yang sudah ada b) Guru mendorong peserta didik untuk merancang perencanaan produksi selama pelaksanaan proyek c) Peserta didik menentukan produk pengembangan yang akan dibuat. d) Peserta didik menentukan dan menuliskan prinsip dasar pengolahan, bahan dan alat yang diperlukan, langkah-langkah membuat, formulasi, dan diagram alir pengolahan produk pengembangan yang akan dibuat e) Peserta didik menentukan jenis kemasan, bentuk kemasan, dan label yang tepat untuk produk inovasi yang telah ditentukan sebelumnya f) Peserta didik bertanya kepada guru apabila ada yang tidak dipahami
	Menyusun jadwal	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam penyelesaian proyek

Tahapan PTK	Model PjBL	Prosedur Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> b) Guru memberikan aturan mengenai waktu penyelesaian proyek c) Setiap peserta didik menyampaikan rancangan produk pengembangan yang akan dibuat dan peserta didik lain memberikan kritik dan saran serta ide kreatif yang sangat membangun
Tahap Pengamatan (<i>Observing</i>)		Guru bekerjasama dengan observer untuk melakukan pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan model PjBL
Tahap Refleksi (<i>Reflection</i>)		Meninjau kembali seluruh hasil yang didapat pada siklus I dengan mengidentifikasi kendala dan memperbaiki kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Tujuan dari tahap refleksi yaitu untuk merencanakan tindakan pada siklus II

Tahapan PTK	Model PjBL	Prosedur Penelitian
SIKLUS II		
Tahap perencanaan (<i>Planning</i>)		<ul style="list-style-type: none"> a) Guru menyiapkan RPP sesuai dengan sintaks model PjBL b) Guru menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar penilaian kreativitas produk c) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa perlengkapan praktikum
Tahap Pelaksanaan (<i>Acting</i>)	Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	<ul style="list-style-type: none"> a) Peserta didik melaksanakan proyek membuat produk pengembangan olahan susu berdasarkan rancangan yang telah dibuat di siklus 1 b) Guru membimbing peserta didik dalam melakukan proyek pengembangan produk olahan susu c) Guru memonitor, membimbing dan mengarahkan peserta didik pada setiap tahapan rancangan proyek yang dibuat peserta didik d) Peserta didik bertanya kepada guru apabila ada yang tidak dipahami

Tahapan PTK	Model PjBL	Prosedur Penelitian
		e) Guru mengarahkan peserta didik untuk menganalisis usaha terkait produk yang dibuat sebelum dipasarkan
Tahap Pengamatan (<i>Observing</i>)		Guru bekerjasama dengan observer untuk melakukan pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan model PjBL
Tahap Refleksi (<i>Reflection</i>)		Meninjau kembali seluruh hasil yang didapat pada siklus II dengan mengidentifikasi kendala dan memperbaiki kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Tujuan dari tahap refleksi yaitu untuk merencanakan tindakan pada siklus III

Tahapan PTK	Model PjBL	Prosedur Penelitian
SIKLUS III		
Tahap perencanaan (<i>Planning</i>)		<ul style="list-style-type: none"> a) Guru menyiapkan RPP sesuai dengan sintaks model PjBL b) Guru menyiapkan lembar penilaian kreativitas produk c) Guru menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran d) Guru menyiapkan media pembelajaran
Tahap Pelaksanaan (<i>Acting</i>)	Menguji hasil	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan uji hedonik terhadap produk yang dibuatnya. b) Guru mengarahkan peserta didik untuk menganalisis kekurangan pada produknya c) Setiap peserta didik mempresentasikan hasil proyek yang telah dilakukan hingga analisis usahanya
	Mengevaluasi pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru mendorong peserta didik untuk mendiskusikan hasil presentasi masing-masing peserta didik dan menganalisis permasalahan yang ditemukan saat praktikum b) Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang muncul saat presentasi

Tahapan PTK	Model PjBL	Prosedur Penelitian
		c) Peserta didik menerima masukan dari peserta didik lain d) Guru melakukan penilaian terhadap proyek (penilaian kreativitas produk) yang telah dilaksanakan oleh setiap peserta didik e) Guru mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi proyek yang dibuat oleh peserta didik f) Guru merangsang peserta didik untuk menyimpulkan proyek rancangan pengolahan produk inovasi olahan susu yang dibuat oleh peserta didik
Tahap Pengamatan (<i>Observing</i>)		Guru bekerjasama dengan observer untuk melakukan pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan model PjBL
Tahap Refleksi (<i>Reflection</i>)		a) Meninjau kembali seluruh hasil yang didapatkan pada siklus III dengan mengidentifikasi kendala yang telah dilakukan b) Melakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran PjBL pada siklus I, II, III

G. Analisis Data

Data yang diperoleh selama penelitian, selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Pada saat PTK berlangsung dengan model Pembelajaran PjBL, dilakukan observasi keterlaksanaan model pembelajaran tersebut oleh observer. Setiap indikator pada masing-masing tahap apabila terlaksana diberi skor 1. Apabila tahapan pembelajaran tidak terlaksana diberi skor 0. Tahapan selanjutnya dihitung persentasenya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Nilai Keterlaksanaan model dalam persentase
 F : Aspek langkah pembelajaran yang terlaksana
 N : Jumlah keseluruhan aspek langkah pembelajaran

Arikunto (2014)

kriteria keterlaksanaan model pembelajaran PjBL dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Kriteria Keterlaksanaan Sintaks Model *Project Based Learning*

No.	Persentase (%)	Kategori
1.	$80 < X \leq 100$	Sangat Baik
2.	$60 < X \leq 80$	Baik
3.	$40 < X \leq 60$	Cukup
4.	$20 < X \leq 40$	Kurang
5.	$0 \leq X \leq 20$	Sangat Kurang

Sumber: Widoyoko (2009)

Observasi keterlaksanaan model pembelajaran PjBL dilakukan oleh 2 orang mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri sebagai observer. Berdasarkan hasil rata-rata observasi yang dilakukan oleh observer, pembelajaran dengan model pembelajaran PjBL terlaksana dengan sangat baik dengan persentase 100%. Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran PjBL dapat dilihat pada Lampiran 8.

2. Analisis Penilaian Rancangan Kreativitas Produk dan Penilaian Kreativitas Produk

Penilaian kreativitas produk peserta didik tentang pengembangan produk olahan susu dilakukan pada siklus 3. Kreativitas produk yang dibuat oleh peserta didik pada penelitian ini diketahui melalui penilaian yang disesuaikan dengan rubrik penilaian dengan skala 1-3. Penilaian kreativitas produk mengadopsi dari Hasanah (2018) yang mengadopsi dari beberapa penelitian sebelumnya yakni Bessemer dan Treffinger (1981) dan Amabile (1982).

Nilai diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Persentase kreativitas produk

Inaan Iriyani, 2020

(PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENGETAHUI KREATIVITAS PRODUK PESERTA DIDIK PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN PENGOLAHAN SUSU DI SMKN 1 PACET)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

R : Skor yang didapatkan peserta didik tiap indikator

SM : Skor maksimal yang bisa didapatkan

(Modifikasi Apilia, 2019)

Kriteria kreativitas produk peserta didik dapat dilihat pada Tabel

3.6

Tabel 3.6 Kriteria Nilai Kreativitas Produk Peserta Didik

Persentase (%)	Kategori
$81 \leq X \leq 100$	Sangat kreatif
$62 \leq X \leq 80$	Kreatif
$43 \leq X \leq 61$	Cukup kreatif
$24 \leq X \leq 42$	Tidak kreatif

Sumber: Modifikasi Latifah (2012)